BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, guna mengembangkan potensi yang terdapat pada setiap individu. Dengan pendidikan masyarakat mampu memiliki kecerdasan, memiliki kepribadian, pondasi agama yang kuat, memiliki akhlak yang mulia, mampu dapat mengendalikan diri sendiri, dan suatu ketrampilan yang sangat diperlukan oleh masyarakat. pendidikan tidak hanya didapat dari sekolah, namun pendidikan juga dapat dipelajari dari sebuah lingkunagn yang baik, baik itu disengaja atau tidak disengaja hal tersebut dapat membentuk kepribadian manusia, hingga menjadi pribadi yang dapat menghargai orang lain, mandiri, Pendidikan yang telah ditanamkan sejak dini, telah dituangkan dalam UU 20 sisdiknas 2003, yang disebutkan bahwa adanya pendidikan anak usia dini memiliki tujuan menjadikan manusia beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, aktif, mandiri, dan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap dari perkembangan siswa(Ramayulis, 2008: 42). Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha yang terencana dalam mewujudkan suatu proses belajar supaya siswa aktif dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk mendapatkan

kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, kecerdasan, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya dan juga kepercayaan diri.(Depdiknas, 2011: 3).

Salah satu problematika remaja Indonesia adalah kurangnya rasa percaya diri, kepercayaan diri tersebut berpengaruh terhadap perkembangan dari remaja tersebut. melansir dari (radarkudur.jawapos.com. 2019) dengan merabahnya media sosial pada semua kalangan pada saat ini terlebih pada kalangan remaja. Menurut remaja jaman sekarang media sosial merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan media sosial siswa bisa melihat setiap aktivitas dan gaya hidup semua orang lewat media sosial yang dimiliki, dengan begitu, lambat laun siswa akan membandingkan dirinya dengan dengan orang lain.

Dampak dari media sosial itu bisa menurunkan tingkat kepercayaan diri remaja, remaja yang terlalu sering larut dalam media sosial akan mengabaikan kontak sosial di lingkungannya yang lebih berguna,dalam hal ini kontak fisik banyak macamnya seperti menerima informasi baru dari mulut kemulut, berkomunikasi dengan kerabat, sehingga remaja marasa kesulitan ketika di hadapkan dalam suatu permaslahan sosial hal tersebut dijelaskan oleh kraut dkk (dalam Iskander Askin, 2011: 216)

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang memberikan ketenangan batin seorang remaja, dengan kepercayaan diri remaja diharapkan mampu dan percaya terhadap dirinya sendiri ketika

menyelesaikan tugas sehingga kekurangan yang lain dapat tertutupi. Seperti yang dijelaskan oleh Enung Fatima (2010: 149), bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang meyakini dirinya mampu mengembangkan nilai positif yang terdapat pada dirinya maupun di lingkungannya.

Tingkat kepercayaan diri rendah ini juga di temukan di lapangan pada siswa MA Negeri 2 Lamongan, kabupaten Lamongan. Seperti yang telah di sampaikan oleh guru BK kasus yang ada di sekolah ini masih terdapat banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah pada setiap kelas, dan setiap angkatan menurut test psikologi yang di selanggarakan oleh pihak sekolah setiap angkatan, dan kasus yang peneliti temui pada angkatan ini merupakan angkatan yang paling memiliki tingkat kepercayaan diri paling rendah dan terbanyak terutama pada kelas 11 IPS Peneliti juga mengamati banyak siswa kususnya kelas 11 IPS 1 yang menunjukan ciri-ciri tidak percaya diri, seperti, bersikap pasif dalam kelas, tidak berani bertanya atau berpendapat ketika dalam proses belajar, dan ketika dilakukan ulangan harian banyak siswa yang cemas dan gugup, siswa banyak yang bergantung dengan temannya, dan ketika diluar kegiatan pembelajaran ada beberapa anak yang suka menyendiri di kelas dan tidak memiliki banyak teman terlalu menutup diri dengan menyibukkan diri dengan *gadget*, tidak berani tampil di depan orang banyak, gugup ketika berbicara dengan orang banyak, merasa bentuk fisik

tidak sempurna atau berbeda dengan temannya, merasa dirinya kurang pintar, berstatus sosial ekonomi yang rendah.

Menurut paparan dari konselor sekolah ibu Asma'ul Husna, S.Psi, yang mengatakan bahwa menurut hasil tes psikologi bahwa kelas XI IPS 1 merupakan salah satu kelas yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah paling banyak hingga 40% dari 36 anak. Ibu Asma'ul Husna, S.Psi selaku konselor sekolah juga menjelaskan bahwa pihak BK telah melakukan upaya untuk menangani masalah tersebut dengan melakukan bimbingan kelompok pada siswa, dalam sekolah tersebut belum pernah di lakukan bimbingan kelompok dengan teknik selain teknik diskusi, dan bimbingan kelompok tersebut dilakukan 1 bulan sekali terhadap siswa karena dari pihak sekolah guru-guru BK tidak diberikan jam untuk melakukan bimbingan ke tiap-tiap kelas, sehingga pihak guru BK kurangnya dapat memberikan perhatian untuk siswa, kurangnya diberikan materi pembentukan diri pada siswa membuat siswa tersebut kurang percaya akan kemampuan dan kelebihan dirinya di tambah dengan perkembangan sosial saat ini yang menjadikan siswa tersebut semakin menarik diri dari lingkungannya. Ibu Asma'ul juga memberikan saran kepeda peneliti agar ketika melakukan bimbingan kelompok lebih memperhatikan subjek sebelum dan sesudah melakukan treatment, karena bimbingan yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak BK tidak terlalu memperhatikan hal itu sehingga tidak melihat perbedaannya, dan ibu Asma'ul menyarankan agar peneliti memberikan layanan bimbingan

dengan teknik yang berbeda dari yang selama ini di lakukan oleh pihak BK, karena selama ini pihak BK hanya menggunakan teknik diskusi, mungkin karena itu siswa merasa bosan dengan bimbingan yang di berikan oleh Guru sehingga tidak menunjukan peningkatan kepercayaan diri, oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan bimbingan kelompok teknik sosiodrama

Hakim thursan (2005: 8) mengatan bahwa seorang individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memandang suatu kelemahan adalah suatu hal yang wajar yang dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan menjadikan kelemahannya tersebut menjadi motivasi dirinya dalam mengembangkan kelebihan yang dimilikinya tersebut untuk menutupi kelemahannya dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, Dengan adanya permasalahan tersebut, sudah menjadi kewajiban seorang guru akademik maupun guru konselor mampu bekerjasama untuk mengatasi permasalah yang dialami oleh seorang siswa mengenai tingkat kepercayaan diri disekolah, terutama guru bimbingan konseling.

Selain itu, bimbingan konseling ini juga juga memiliki ilmu yang berlandaskan Al-Qur’an dan juga ajaran islam lainnya yang disebut dengan Bimbingan Konseling Islam. Peran dari ilmu ini sama dengan BK pada umumnya hanya saja yang menjadi rujukan pengambilan keputusan yaitu Al-Qur’an dan hadist. Peran dari BKI ini yaitu membantu individu

belajar mengembangkan fitrahnya, dengan salah satu cara memberdayakan iman, akal, dan kemampuan yang dikaruniai oleh Allah SWT. Dalam suatu layanan bimbingan dan konseling seorang konselor harus mampu mencari model layanan terbaru yang sekiranya mampu membantu individu dalam penyelesaian masalah. Dan dalam menangani masalah ini layanan yang dirasa bisa diberikan yaitu layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat di gunakan seperti teknik diskusi, teknik permainan simulasi, namun dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik bermain peran. Bermain peran adalah salah satu cara yang bisa membuat siswa mampu mengidentifikasi situasi-situasi yang ada di dunia nyata dengan ide-ide dari orang lain ida, ayu diah. (2014:1). Teknik bermain peran tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah sosiodrama.

Seperti yang di jelaskan oleh romlah bahwa sosiodrama adalah suatu teknik yang terdapat pada bimbingan kelompok yang digunakan untuk mengatasi maslah-masalah individu dalam bersosial dengan melakukan kegiatan bermain peran, dalam hal ini sosiodrama adalah teknik yang tepat dalam mengatasi masalah sosial, salah satunya yaitu masalah kepercayaan diri pada siswa yang rendah, sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam mengenali aspek-aspek kehidupan dari suatu permasalahan terutama permasalahan-permasalahan sosial (romlah, 2006 : 105)

Keefektifan intervensi layanan sosiodrama ini dapat ditemukan dalam beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan Ikariani, Yulia, yang berjudul *penerapan metode bermain peran (role playing) untuk meningjatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 1 jonggat tahun ajaran 2016-2017* ini yang terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melihat perubahan skor yang sebelum adanya perlakuan ini rendah namun, setelah mendapatkan perlakuan skor pada sikap siswa meningkat hingga 52% (Ikariani, Yulia, 2017: xvii). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Esthi P, Fachturahman M. *Meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama peserta didik SMAN 4 Palangkayara*., yang juga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku siswa terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 27%.

Berdasarkan hasil keefektifan diatas menunjukan bahwa sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa oleh karena itu, peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama ini dengan harapan akan membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat pad dirinya. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik sosiodrama Dalam Meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan?
2. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tersebut terhadap kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan?
3. Seberapa besar keefektifan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan?

C. Tujuan Penellitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan sebelum diberikan teknik role playing sosiodrama.
2. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama tersebut terhadap kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Negeri 2 Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ranah informasi bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu bimbingan dan konseling terkait teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok

2. **Manfaat secara praktis**

   a. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memberi masukan dan referensi serta evaluasi yang lebih baik

   b. Bagi Konselor dan guru

      Sebagai seorang konselor atau calon konselor metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik yang mengembangkan metode bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dapat melatih kinerja konselor ataupun calon konselor dalam menerapkan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

   c. Bagi Peneliti

      Untuk menambah informasi, pengetahuan dan sarana belajar saat meneliti di lapangan sejauh apakah keefektifan metode serta teknik-teknik yang telah digunakan.